

The Impact Of Nationalism Learning Darul Ahdi Wa Syahadah On Understanding The Nasionalist Religious Attitude Of Students Elementary School

[Pengaruh Pembelajaran Kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah Terhadap Pemahaman Sikap Nasionalis Religius Siswa Sekolah Dasar]

Erika Wahyu Stefani¹⁾, Muhlasin Amrullah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstract. *The study aims to analyze the impact of Darul Ahdi Wa Syahadah nationalism learning on the understanding of nationalist and religious attitudes of fourth grade students of Cemengkalang State Elementary School. The method used is Pre Experimental Design with pre-test and post-test measurements conducted on 28 students. This research includes validity test, reliability test, N-Gain test, normality test, and paired test. This lesson combines national values and religiosity, hoping to improve students' understanding of nationalist and religious attitudes. The main purpose of education is to shape moral character and improve children's intelligence at primary school age. The results show that this learning is effective in improving students' understanding of nationalist and religious attitudes. Darul Ahdi Wa learning shapes students' character as a generation that loves the country and upholds religious values. This research is also expected to contribute to the development of better, effective educational programs as well as improving the quality of education oriented towards the formation of a strong national character.*

Keywords – *Learning Nationality, Nationalist, Religious*

Abstrak. *Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak dari pembelajaran kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah terhadap pemahaman sikap nasionalis dan religius siswa kelas IV SD Negeri Cemengkalang. Metode yang digunakan adalah Pre Experimental Design dengan pengukuran pre-test dan post-test yang dilakukan pada 28 siswa. Penelitian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji N-Gain, uji normalitas, serta uji paired. Pembelajaran ini menggabungkan nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap nasionalis dan religius. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter moral dan meningkatkan kecerdasan anak pada usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ini efektif meningkatkan pemahaman sikap nasionalis religius siswa. Pembelajaran Darul Ahdi Wa membentuk karakter siswa sebagai generasi yang mencintai tanah air serta menjunjung nilai-nilai agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan yang lebih baik, efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa yang kuat.*

Kata Kunci – *Pembelajaran Kebangsaan; Nasionalis; Religius*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kebangsaan merupakan cabang keilmuan yang menitikberatkan pada pembentukan individu sebagai warga negara yang memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya dengan optimal, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pendidikan kewarganegaraan, karakter peserta didik dibangun secara holistik, yang pada awalnya dibina di lingkungan keluarga, kemudian diperkuat oleh negara melalui penanaman nilai-nilai dasar pembentukan karakter [1]. Implementasi pendidikan kebangsaan tidak hanya menekankan aspek moral dan etika, namun juga berperan besar dalam penguatan keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian, pendidikan kebangsaan dirancang agar mampu menanamkan moral nasionalisme serta membangun semangat kebangsaan pada generasi muda [2]

Pada era informasi global seperti saat ini, sangat penting bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab, baik pada tingkat lokal maupun

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

global. Sekolah bersama masyarakat menjadi pilar utama dalam membentuk anggota masyarakat yang memiliki budi pekerti luhur. Penguatan pendidikan kebangsaan memerlukan sumber daya manusia berkualitas sebagai syarat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya pendidikan kebangsaan yang berkualitas, terbentuklah manusia unggul yang berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa serta memperkuat hubungan antara pendidikan dan pembangunan nasional [3].

Sikap nasionalis-religius tercermin melalui pola pikir, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan loyalitas, penghormatan, serta apresiasi terhadap bahasa, budaya, kondisi ekonomi, dan politik bangsa, sehingga terjadi sinkronisasi antara kepentingan nasional dan nilai-nilai luhur bangsa [4]. Sikap ini merupakan perpaduan antara semangat kebangsaan dan nilai-nilai keagamaan yang diyakini individu, dimana antara Pancasila dan ajaran ketuhanan tidak terjadi pertentangan, melainkan saling menguatkan. Integrasi keduanya membentuk karakter nasionalisme religius yang kokoh, yang menguatkan persatuan bangsa dan memperkuat solidaritas sosial. Identitas nasionalis-religius tercermin dalam perilaku sehari-hari yang selaras dengan nilai-nilai agama dan semangat patriotisme.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter luhur dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penerapan pendidikan kebangsaan yang berbasis nilai religius sekaligus nasionalis merupakan upaya sistematis dalam mengatasi kemerosotan karakter yang kerap terjadi di tingkat sekolah dasar akibat pengaruh negatif teknologi digital [5]. Fenomena degradasi moral sering kali ditemukan sejak usia dini, terutama karena dampak lingkungan digital yang tidak terkontrol. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mencegah dan meminimalkan kerusakan karakter tersebut. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus berlangsung secara sistematis dan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik. Pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas pendidikan guna menanamkan nilai moral dan etika pada siswa, sehingga diharapkan terwujud bangsa yang berkarakter dan berkepribadian unggul. Melalui pendidikan kebangsaan, peserta didik diarahkan untuk memiliki semangat patriotisme, cinta tanah air, serta sikap kebangsaan yang kuat [6].

Penerapan pendidikan kebangsaan sangat relevan dengan tujuan utama pendidikan nasional [7]. Pendidikan modern dituntut untuk mengintegrasikan pengembangan akademik dan karakter agar mampu menghasilkan generasi berpengetahuan luas sekaligus berlandaskan etika yang kuat. Integrasi ini diperlukan karena pendidikan yang hanya menonjolkan aspek intelektual kerap gagal dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh [8]. Prinsip pendidikan kebangsaan mengedepankan penggabungan nilai-nilai etika ke dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami teori sekaligus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif [9] menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan kebangsaan dalam kurikulum, agar peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan ilmiah, tetapi juga bijak dalam perilaku etis. Dengan demikian, ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, melainkan menjadi landasan dalam bertindak sesuai norma sosial dan etika yang berlaku.

Pendekatan pendidikan yang menyeluruh dibutuhkan agar peserta didik tumbuh menjadi individu cerdas, beretika, dan memiliki komitmen kemanusiaan yang kuat. Metode pembelajaran kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah menjadi inovasi baru yang memadukan prinsip keagamaan dan nasionalisme dalam pengalaman belajar. Konsep “negara Pancasila sebagai Darul Ahdi wa Syahadah” diperkenalkan pada Musyawarah Muhammadiyah 2015 [10], yang mengusulkan paradigma baru dalam memahami hubungan antara Islam dan Pancasila, serta menawarkan pemahaman tentang negara syariat dalam konteks Indonesia. Gagasan ini menegaskan dedikasi bangsa terhadap nilai-nilai nasional dan agama, serta pentingnya mewujudkan komitmen tersebut dalam keseharian masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan keragaman agama dan budaya Indonesia, serta menegaskan pentingnya Pancasila sebagai fondasi ideologi bangsa [11]. Sistem pendidikan nasional dituntut mampu menanamkan nilai religius, patriotisme, dan kejujuran pada peserta didik. Program pendidikan kebangsaan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, melainkan juga pemahaman mendalam mengenai etika dan nilai-nilai yang berakar pada ajaran agama serta Pancasila. Setiap peserta didik diajak memahami pentingnya perjanjian kebangsaan dalam menjaga kerukunan, memperkuat keberagaman, serta melestarikan persatuan dan kesatuan nasional.

Kajian literatur terdahulu menemukan beragam penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sejalan dengan gagasan Darul Ahdi Wa Syahadah, penelitian terdahulu menyoroti pengintegrasian nilai Pancasila dengan ajaran Islam dalam pendidikan [12]. Studi tersebut mengkaji pendidikan ideologi di perguruan tinggi, khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila, dan menyoroti pentingnya penguatan identitas nasionalis religius. Studi lain dari [13] menegaskan urgensi penanaman cita-cita nasional di sekolah Muhammadiyah melalui internalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Sementara itu, penelitian [14] menekankan perlunya internalisasi cita-cita Muhammadiyah dalam kerangka kebangsaan melalui nasionalisme Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Penelitian yang saya lakukan memiliki benang merah dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam menekankan pentingnya pembelajaran kebangsaan

sebagai media memperkuat nilai Darul Ahdi Wa Syahadah, nasionalisme, dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini memperjelas peran pendidikan sebagai sistem terstruktur dalam penanaman cita-cita agama dan nasionalisme. Fokus utama terletak pada integrasi nilai karakter siswa melalui perpaduan nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam dunia pendidikan.

Tidak banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti pembelajaran kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah dalam konteks penguatan karakter religius dan nasionalis. Pembelajaran Darul Ahdi Wa Syahadah fokus mengkaji dampak pembelajaran kebangsaan terhadap pemahaman sikap nasionalis religius serta mengukur efektivitas peningkatan nilai nasionalis religius siswa SD Negeri Cemengkalang. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dapat disatukan dalam materi pembelajaran kebangsaan. Penelitian ini menguji perbedaan signifikan antara pretest dan posttest siswa.

Pembelajaran kebangsaan ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh paradigma pembelajaran kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah terhadap pembentukan identitas religius nasionalis pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, namun juga Gambaran komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah terhadap pemahaman sikap nasionalis religius siswa, terutama dalam menyiapkan generasi religius dan nasionalis yang berkualitas.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain satu kelompok yang terdiri dari pre-test dan post-test. Menurut [15], metode one group pre-test dan post-test merupakan desain penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes sebelum perlakuan (pre-test), sehingga dapat lebih mengevaluasi efektivitas perlakuan tersebut melalui tes setelah perlakuan dilakukan (post-test). Berikut adalah rancangan penelitian yang digunakan;

Pre- test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan (Pembelajaran kebangsaan *darul ahdi wa syahadah*)

O₁ = Pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Post-test (setelah diberi perlakuan)

Penerapan konsep Darul Ahdi Wa Syahadah diwujudkan melalui aktivitas siswa, seperti diskusi bersama dan tugas proyek inovatif, meliputi pembuatan poster dan unjuk kerja di depan kelas. Pembelajaran signifikan dalam menghubungkan nilai-nilai kejadian sehari-hari yang dialami siswa dengan menggunakan strategi kelompok. Tujuannya agar siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang akan diukur melalui hasil pretest posttest.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cemengkalang. Lokasi tersebut dipilih karena kelas IV SDN Cemengkalang yang menjadi sampel penelitian sedang mempelajari materi pembelajaran kebangsaan, yaitu Pendidikan Pancasila, yang membahas tentang sikap dan perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Selain itu, pembelajaran kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila saat ini masih bersifat sederhana dan membutuhkan inovasi yang sesuai, agar dapat dikembangkan secara lebih baik.

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran atau kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul di lapangan [16]. Dalam konteks penelitian ini, populasi meliputi siswa kelas IV SD Negeri Cemengkalang yang jumlahnya mencapai 28 orang. Makna populasi dapat pula diperluas sebagai kumpulan lengkap dari data yang berhasil dihimpun melalui berbagai teknik pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merepresentasikan seluruh unsur yang secara jelas telah ditetapkan sebagai fokus penelitian dan akan menjadi objek analisis lapangan hingga penelitian berakhir.

Sampel penelitian didefinisikan sebagai sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara terencana untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel bertindak sebagai representasi dari keseluruhan populasi dengan jumlah yang lebih terbatas, dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar hasil penelitian dapat digeneralisasi [17]. Pada penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan memilih satu kelas sebagai subjek utama dalam uji coba implementasi pembelajaran kebangsaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan sikap nasionalis religius di

kalangan siswa. Dengan menggunakan sampel tunggal tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir, sehingga efektivitas program dapat dievaluasi secara lebih.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadministrasikan pre-test dan post-test. Pengujian reliabilitas dilakukan guna menilai tingkat konsistensi hasil pengukuran oleh instrumen tes. Analisis data juga mencakup perhitungan nilai N-Gain yang digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Shapiro Wilk untuk memastikan distribusi data sesuai asumsi statistik yang berlaku. Untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan Paired Sample T-Test yang bertujuan mengidentifikasi perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Seluruh tahapan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengujian validitas butir soal merupakan langkah penting untuk memastikan setiap soal yang digunakan dalam pre-test maupun post-test benar-benar layak dijadikan instrumen penelitian. Pengujian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang dengan total 20 soal berbentuk pilihan ganda. Sebuah butir soal dinyatakan valid apabila nilai R hitung yang diperoleh melebihi nilai R tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 28, nilai R tabel yang menjadi acuan adalah 0,361. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 26 for Windows memperlihatkan bahwa seluruh soal yang diujikan memiliki nilai R hitung di atas 0,361, sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	Nilai R hitung	Hasil
Soal 1	0,502	Valid
Soal 2	0,796	Valid
Soal 3	0,658	Valid
Soal 4	0,632	Valid
Soal 5	0,837	Valid
Soal 6	0,837	Valid
Soal 7	0,893	Valid
Soal 8	0,893	Valid
Soal 9	0,893	Valid
Soal 10	0,800	Valid
Soal 11	0,874	Valid
Soal 12	0,800	Valid
Soal 13	0,800	Valid
Soal 14	0,800	Valid
Soal 15	0,837	Valid
Soal 16	0,674	Valid
Soal 17	0,874	Valid
Soal 18	0,874	Valid
Soal 19	0,796	Valid
Soal 20	0,874	Valid

Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap butir soal telah memenuhi kriteria validitas, yang berarti instrumen soal dapat digunakan lebih lanjut dalam kegiatan pengumpulan data penelitian.

Pengujian reliabilitas bertujuan menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila diberikan secara berulang. Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS versi 26 for Windows. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach melebihi 0,6. Pengujian ini menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,769, yang mengindikasikan bahwa soal pre-test dan post-test termasuk ke dalam kategori reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Berikut tabel ringkasan hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,769	Reliabel

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan angka reliabilitas soal pre test dan post test sebesar 0,769 dengan kategori baik/tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pre test dan post test dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji N-Gain dimanfaatkan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa, khususnya perbandingan antara hasil pre-test dan post-test dalam konteks pemahaman sikap nasionalis religius. Perhitungan N-Gain dilakukan menggunakan aplikasi IBM Statistics 26 for Windows. Data hasil uji N-Gain ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Normal Gain	Interpretasi
IV	0,82	Efektif

Berdasarkan hasil analisis, nilai gain normal yang diperoleh sebesar 0,82. Nilai tersebut termasuk dalam kategori efektif, yang berarti terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman sikap nasionalis religius setelah penerapan pembelajaran kebangsaan berbasis konsep Darul Ahdi wa Syahadah di kelas IV SD Negeri Cemengkalang.

Pengujian normalitas bertujuan menilai apakah data hasil pre-test maupun post-test terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, metode Shapiro Wilk dipilih mengingat jumlah data kurang dari 50. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM Statistics 26 for Windows. Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi (sig). Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; jika lebih kecil, data tidak normal. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Nilai Signifikansi (Sig)		Keterangan
	Pre-Test	Post-test	
IV	0,348	0,153	Berdistribusi secara normal

Analisis menunjukkan nilai signifikansi pada data pre-test sebesar 0,348 dan pada post-test sebesar 0,153, keduanya di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre-test dan post-test pada penelitian ini bersifat normal.

Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat diketahui adanya perubahan signifikan pada pemahaman sikap nasionalis religius siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini membutuhkan data berdistribusi normal sebagai prasyarat, yang telah dipenuhi melalui uji normalitas sebelumnya. Proses penghitungan dilakukan dengan IBM Statistic 26 for Windows. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel T- Test

	T	df	Sig. (2-Tailed)
Pair. 1 Pre-Test dan Post- Test	-12,944	27	0,00

Nilai signifikansi sebesar 0,00 yang diperoleh dari uji ini jauh di bawah angka 0,05. Hal ini menandakan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sikap nasionalis religius pada siswa kelas IV SD Negeri Cemengkalang setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran kebangsaan berbasis konsep Darul Ahdi wa Syahadah.

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pembelajaran kebangsaan yang mengintegrasikan “nilai darul ahdi wa syahadah” terhadap pembentukan pemahaman sikap nasionalis dan religius pada siswa kelas IV di SD Negeri Cemengkalang. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan dalam lima tahap pertemuan. Pada tahap pertama, dilakukan pre-test guna mengidentifikasi tingkat awal pemahaman siswa. Tahap selanjutnya meliputi penerapan pembelajaran kebangsaan secara aktif di kelas, yang kemudian diikuti dengan kegiatan integrasi materi kebangsaan dalam Lembar Kerja Penguatan Diri (LKPD). Siswa diberikan kesempatan untuk

mengerjakan soal-soal yang telah disusun, lalu diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD secara terbuka di hadapan teman-teman sekelas. Pada tahap akhir, dilaksanakan post-test untuk menilai perkembangan pemahaman siswa setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai.

Pelaksanaan penelitian ini didukung oleh beberapa konsep dan metode ilmiah yang relevan. Instrumen yang digunakan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur. Penilaian terhadap peningkatan pemahaman dilakukan dengan uji N-Gain, sedangkan pengujian distribusi data dilaksanakan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Penerapan pembelajaran kebangsaan dalam konteks penelitian ini mengedepankan penggabungan nilai-nilai nasionalisme dengan aspek religiositas, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mencintai bangsa serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Instrumen pengukuran berupa soal pilihan ganda telah dibuktikan validitas dan reliabilitasnya, sehingga mampu mengukur pemahaman siswa secara objektif.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dua puluh butir soal yang dirancang berdasarkan indikator kognitif Wiggins, meliputi aspek penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan refleksi, telah memenuhi syarat validitas. Seluruh nilai R hitung pada masing-masing soal melampaui R tabel sebesar 0,361. Keterandalan instrumen penelitian merupakan aspek fundamental, karena memastikan hasil pengukuran sesuai dengan kemampuan yang seharusnya diukur [18]. Validitas instrumen terdiri dari tiga dimensi, yaitu validitas konten, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Validitas konten menekankan pada cakupan materi soal agar sesuai dengan indikator pembelajaran. Uji reliabilitas juga menunjukkan konsistensi hasil, dengan nilai reliabilitas yang melampaui batas minimum 0,6, menandakan bahwa instrumen tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sama secara berulang [19].

Analisis terhadap peningkatan pemahaman siswa dilakukan dengan pendekatan uji N-Gain, yang hasilnya menunjukkan adanya kenaikan nilai secara signifikan dan masuk ke dalam kategori efektif. Selisih rata-rata antara pre-test dan post-test membuktikan bahwa pembelajaran berbasis nilai kebangsaan berdampak nyata pada kemampuan siswa dalam memahami konsep nasionalisme dan religiositas. Temuan ini sejalan dengan penelitian [20] yang menegaskan bahwa integrasi nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran dapat memperkuat identitas nasional siswa. Penguatan konsep melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman secara empiris meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu kebangsaan dan keagamaan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung yang mampu membangun internalisasi nilai secara mendalam.

Pengujian statistik selanjutnya menggunakan uji Paired Sample T-test, dengan terlebih dahulu memastikan data yang dianalisis berdistribusi normal melalui uji normalitas. Tujuan utama uji ini adalah mengidentifikasi perbedaan rata-rata antara skor pre-test dan post-test untuk variabel pemahaman sikap nasionalis religius. Pengujian dilakukan terhadap dua kelompok data yang saling berpasangan. Hasil analisis menunjukkan signifikansi sebesar 0,00, menandakan terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan signifikan ini merupakan bukti empiris bahwa intervensi pembelajaran memberikan pengaruh positif yang substansial.

Penerapan pembelajaran yang interaktif dan inklusif menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini. Melalui berbagai aktivitas partisipatif, siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan. Menurut [21], pelibatan siswa dalam kegiatan praktis dapat meningkatkan keterlibatan sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dengan mengajak siswa untuk bersikusi dan terjun langsung dalam proyek sosial agar siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga ikut berperan aktif.

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan integrasi nilai nasionalisme dan religiositas ke dalam setiap aspek pembelajaran, serta membiasakan siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan positif. Pendidikan berbasis nilai kebangsaan dan religiositas sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas [22]. Guru tidak hanya memberikan pelajaran, melainkan juga menuntut murid agar mengerti serta mempertaktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan belajar yang kondusif juga berkontribusi dalam membangun karakter, sebab suasana yang positif membuat siswa lebih nyaman dalam berinteraksi, mengekspresikan pendapat, serta meningkatkan motivasi belajar. Dukungan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar sangat memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran [23]. Siswa merasa terlindungi dan dihargai keberadaannya, mereka lebih cenderung lebih berani mengutarakan gagasan serta pengalaman, sehingga memperkaya proses belajar mengajar.

Pembelajaran kebangsaan dengan wawasan darul ahdi wa syahadah terbukti membawa dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan pada siswa sekolah dasar. Aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi peristiwa kebangsaan, hingga pelaksanaan proyek komunitas menjadi strategi efektif dalam membangun keterlibatan siswa. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan konsep kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah seperti upacara bendera, keterlibatan sosial, dan kepedulian terhadap isu-isu kebangsaan yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran kebangsaan terbukti tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter religius siswa. Pembiasaan menghargai perbedaan suku dan agama serta menanamkan pentingnya toleransi menjadi pilar utama dalam menciptakan harmoni di lingkungan masyarakat.

Materi pembelajaran tidak hanya berhenti pada teori, melainkan diperkuat dengan praktik yang relevan untuk kehidupan siswa sehari-hari. Siswa diarahkan untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman langsung yang membangun komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Pendidikan kebangsaan secara efektif membentuk rasa cinta tanah air, toleransi, serta kebersamaan di antara sesama warga sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh [24], pendidikan kebangsaan yang dikombinasikan dengan nilai-nilai religius akan membentuk karakter siswa menjadi lebih kuat serta berani bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pelaksanaan pembelajaran kebangsaan dengan landasan wahdatul wajib dan syahadah bukan hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air. Implementasi pendidikan kebangsaan yang mengintegrasikan berbagai nilai penting dapat menghasilkan individu berwawasan luas, berintegritas, dan berkomitmen tinggi terhadap kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan kebangsaan merupakan fondasi yang kuat dalam membangun identitas nasional siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tentang bangsa Darul Ahdi Wa Syahadah berdampak besar terhadap pemahaman sikap nasionalis dan religius siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai kebangsaan dan religius tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang mencintai tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Metode pembelajaran ini menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan memiliki komitmen terhadap bangsa, serta mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi para pendidik dalam merancang program pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter bangsa dan keagamaan yang kuat.

REFERENSI

- [1] A. Hariandi, D. Suryadi, E. Methalia, I. D. H. Agustin, and R. Muliani, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 12, pp. 9704–9711, 2023.
- [2] I. Murtiningsih, A. D. Untari, and Z. F. Luthfi, "Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas," *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 13, no. 2, pp. 86–95, 2024, doi: 10.33061/jgz.v13i2.11718.
- [3] K. Safitri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 1, pp. 264–271, 2020.
- [4] E. N. Mufattakhatin, "Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara," *Skripsi*, p. 4, 2023.
- [5] L. U. Fauzieyah and S. Suyatno, "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *J.*

- Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 306–318, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7092.
- [6] L. Tuhuteru, D. Supit, Mulyadi, A. Abdurahman, and M. S. Assabana, “Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9768–9775, 2023, [Online]. Available: <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
 - [7] D. N. Hikmasari, H. Susanto, and A. R. Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara,” *AL-ASASIYYA J. Basic Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–31, 2021, doi: 10.24269/ajbe.v6i1.4915.
 - [8] I. Hidayah *et al.*, *Pendidikan Holistik Di Sekolah Mengintegrasikan Akademik, Karakter, dan Keterampilan*, no. April. 2025.
 - [9] K. Siswa, D. Perspektif, and T. Lickona, “profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter siswa dalam perspektif thomas lickona,” *Am. Reg. Folk. A Sourceb. Res. Guid.*, vol. 09, pp. 3–25, 2024.
 - [10] D. B. Arif and S. S. Aulia, “Studi tentang ‘negara Pancasila sebagai darul ahdi wa syahadah’ untuk penguatan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan,” *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 14, no. 2, pp. 206–217, 2017, doi: 10.21831/civics.v14i2.16440.
 - [11] D. Senja Tiarylla, L. Untsa Azhima, and Y. A. Saputri, “Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia,” *Ingineous Knowl.*, vol. 2, no. 4, pp. 277–283, 2023.
 - [12] M. S. Khakim, “Pendekatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berdasarkan Konsep Darul Ahdi Wa Syahadah,” *J. Rotan Keilmuan PKN*, vol. 7, no. 1, pp. 56–66, 2021.
 - [13] E. Risa Nur Aulia and D. Anggraeni Dewi, “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 43–53, 2021.
 - [14] P. Sinta Utami, “Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhmadiyah Berbasis Wawasan Kebangsaan dengan Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah,” *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 2, pp. 63–70, 2019, doi: 10.24269/jpk.v4.n2.2019.pp62-70.
 - [15] S. Sugiyono and P. Lestari, “Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional),” 2021, *Alvabeta Bandung, CV*.
 - [16] F. Wajdi *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*, vol. 7, no. 2. 2024. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YOhOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&ots=c8rYl0YXJS&sig=WDE02kg_a8Ji-MH7KL-433O2efY
 - [17] S. P. Collins *et al.*, “populasi sampel,” pp. 37–50, 2021.
 - [18] N. A. Putri, F. Z, and N. Fauza, “Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis,” *J. Pendidik. Fis.*, vol. 12, no. 1, p. 28, 2023, doi: 10.24114/jpf.v12i1.42833.
 - [19] M. F. Ramadhan, R. A. Siroj, and M. W. Afgani, “Validitas and Reliabilitas,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 10967–10975, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i2.4885.
 - [20] A. Budiman, E. Nurholis, and J. Danurahman, “Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal,” *Pros. Semin. Nasiona Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2023.
 - [21] Lailatul Nur Asri and Rachma Hasibuan, “Pemanfaatan Poster Abjad Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Kognitif AUD,” *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 3, pp. 07–13, 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i3.1090.
 - [22] A. I. S. Ruwaidah *et al.*, “Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Berwawasan Kebangsaan,” *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 3, pp. 2696–2704, 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i3.1129.
 - [23] B. A. Habsy, S. B. Shidqah, A. N. Amali, and I. N. Fadhilla, “Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran,” *Tsaqofah*, vol. 4, no. 1, pp. 211–216, 2023, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i1.2162.
 - [24] J. Ritonga *et al.*, “Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 12, no. 2, p. 16, 2022, doi: 10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14881.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.